

SEKOLAH TANPA LUKA : MEMBANGUN LINGKUNGAN RAMAH ANAK MELALUI EDUKASI ANTI-BULLYING DI SD NEGERI SUAK PANGKAT

**Husna Idayanti¹⁾, Fitriani²⁾, Laura Basithah³⁾, Laila Supriani⁴⁾, Putri Maulidia⁵⁾,
Insanudin⁶⁾, Prayoga Surya Abdi⁷⁾, M Zacki Maulana Putra⁸⁾,
Dony Arung Triantoro⁹⁾**

¹⁾ Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

³⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar
yantihusnaida@gmail.com

Abstract

Bullying remains an issue in elementary schools, potentially harming the learning atmosphere, students' self-confidence, and their social and psychological development. This community service initiative aimed to deepen the understanding of students at SD Negeri Suak Pangkat regarding the definition, types, and consequences of bullying, as well as prevention and response strategies. A primary objective was to help foster a school environment that is comfortable, safe, inclusive, and child-friendly. The activity employed a descriptive method and an educational approach. The process included preliminary observation, an awareness-raising session, material presentation, interactive discussions, a Q&A session, and the creation of anti-bullying educational posters. Evaluation was conducted through observation and simple pre- and post-test questionnaires. Approximately 50 students participated, with 47 taking the pre-test and 40 taking the post-test. The results indicated that, following the explanation, students better understood how to recognize bullying—whether in the form of physical abuse, verbal abuse, or unfair social treatment. Students also learned appropriate responses to experiencing or witnessing bullying, such as refraining from joining in, supporting the victim, and reporting incidents to teachers. Thus, anti-bullying education serves as a foundational step toward enhancing student awareness and creating a superior, child-friendly school environment. However, translating this understanding into actual behavior requires program continuity through habituation, teacher supervision, open communication, and the active involvement of parents and the entire school community.

Keywords: bullying, anti-bullying education, elementary school students, child-friendly school.

Abstrak

Bullying atau perundungan masih bisa terjadi di sekolah dasar dan bisa berdampak buruk terhadap suasana belajar, rasa percaya diri, serta pertumbuhan sosial dan psikologis siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para siswa SD Negeri Suak Pangkat lebih memahami arti, macam-macam, dampak, cara mencegah, dan langkah menghadapi bullying. Tujuan utamanya juga adalah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, inklusif, dan ramah terhadap anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara deskriptif dan menggunakan pendekatan yang berupa pembelajaran. Tahapan kegiatan mencakup observasi awal, sosialisasi, penyampaian materi, diskusi yang berinteraksi, sesi tanya jawab, serta pembuatan media edukasi berupa poster yang bertujuan melawan bullying. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati dan menggunakan kuesioner sederhana berupa tes sebelumnya dan tes setelahnya. Kegiatan tersebut melibatkan sekitar 50 siswa, di mana 47 siswa mengikuti ujian pra dan 40 siswa mengikuti ujian pasca. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapat penjelasan, para siswa lebih paham bagaimana mengenali tindakan bullying, baik yang berupa siksaan fisik, ucapan kasar, maupun perlakuan tidak adil di lingkungan sosial. Siswa juga bisa mengenali apa yang harus dilakukan saat mengalami atau melihat bullying, seperti tidak ikut merundung, memberi dukungan kepada orang yang terkena, serta melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Dengan demikian, pendidikan anti-bullying bisa menjadi cara awal untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan ramah bagi anak-anak. Namun, agar pemahaman

tersebut bisa berkembang menjadi perilaku nyata, diperlukan keberlanjutan program melalui pembiasaan, pengawasan oleh guru, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan aktif orang tua dan seluruh warga sekolah.

Keywords: bullying, edukasi anti-bullying, siswa sekolah dasar, sekolah ramah anak.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi anak untuk belajar, berkembang, bersosialisasi, serta, membentuk karakter dan kepribadian. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan sangat penting agar setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, salah satu permasalahan yang masih dapat ditemukan di lingkungan pendidikan adalah Bullying atau Perundungan. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan mengejek, menghina, mengucilkan, mengintimidasi, maupun melakukan kekerasan secara fisik dan verbal terhadap teman. Jika dibiarkan, bullying dapat memberikan dampak negative terhadap rasa percaya diri, kenyamanan belajar hubungan sosial dan perkembangan karakter anak.

Pada jenjang sekolah dasar, anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting dalam membangun kemampuan dalam bersosialisasi dan memahami nilai-nilai seperti empati, toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, edukasi mengenai anti-bullying perlu diberikan sejak dini agar siswa mampu mengenali perilaku perundungan, memahami dampaknya, serta mengetahui cara mencegah dan menghadapinya. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan peran aktif guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan seluruh warga sekolah

dalam menciptakan budaya sekolah yang positif.

SD Negeri Suak Pangkat sebagai lingkungan pendidikan bagi anak-anak memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah yang ramah dan bebas tindakan perundungan. Melalui kegiatan edukasi anti-bullying, siswa dapat diberikan pemahaman dengan cara yang sederhana dan sesuai usia mereka mengenai pentingnya menghormati perbedaan, tidak menyakiti teman, berani melaporkan tindakan perundungan, serta menjadi teman yang peduli dan mendukung. Edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan “Sekolah Tanpa Luka : Membangun Lingkungan Ramah Anak Melalui Edukasi Anti-Bullying di SD N Suak Pangkat” dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta budaya saling menghargai dan menyayangi sehingga setiap anak dapat belajar tanpa rasa takut, berkembang dengan percaya diri, dan merasa bahwa sekolah merupakan tempat yang aman untuk tumbuh dan meraih cita-cita.

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah yang masih dapat terjadi di lingkungan

sekolah dasar. Bullying dapat dilakukan secara fisik, verbal maupun sosial, seperti memukul, mengejek, memberi julukan yang tidak disukai, mengancam, atau mengucilkan teman. Perilaku tersebut dapat membuat anak merasa takut, sedih, tidak percaya diri, dan kurang nyaman berada di sekolah. Bullying juga dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah dasar. Menurut penelitian Fatmasari (2024) tentang Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, dampaknya, serta cara mencegahnya. Setelah diberikan edukasi, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Menurut penelitian Makrufi, Aliza dan Tahang (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan bullying penting diberikan kepada siswa sekolah dasar. Edukasi tidak hanya menjelaskan apa itu bullying, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dampak perundungan dan cara mencegahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa menjadi salah satu bagian penting dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Menurut penelitian Mustofiah (2024) menjelaskan bahwa pencegahan bullying di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan karakter, pembelajaran sosial, dan emosional, diskusi, permainan, video, bermain peran, serta kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan lingkungan

sekolah. Pendekatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dianggap lebih baik karena pencegahan bullying tidak hanya dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa edukasi anti-bullying memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Namun, setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, edukasi anti bullying perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah masing-masing. Kajian mengenai penerapan edukasi anti-bullying di SD Negeri Suak Pangkat menjadi penting untuk melihat bagaimana edukasi tersebut dapat digunakan dalam membangun lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan permasalahan yang menjadi perhatian dalam artikel ini adalah masih kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapinya. Anak-anak terkadang menganggap mengejek, memberikan julukan, mengucilkan, atau mengganggu teman sebagai hal yang biasa dan hanya sebagai candaan. Permasalahan lainnya adalah bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang membuat setiap anak merasa aman dan di hargai. Pencegahan bullying tidak hanya tergantung pada siswa, tetapi juga membutuhkan peran guru dan seluruh warga sekolah. oleh karena itu, diperlukan edukasi yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia siswa agar mereka dapat memahami bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying dan dampak

negatifnya. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara mengenali, mencegah, dan menghadapi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan edukatif dan analisis sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai bullying serta perubahan pemahaman setelah diberikan edukasi anti-bullying. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Suak Pangkat, Kabupaten Aceh Barat,Aceh. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan edukasi anti-bullying. Pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa,guru dan tim pelaksana dari Universitas Teuku Umar.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bullying. Observasi dilakukan dengan memperhatikan interaksi siswa selama kegiatan belajar maupun saat berinteraksi dengan teman. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kegiatan edukasi anti-bullying dilaksanakan secara langsung melalui penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, dampak bullying. Penyampain materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh situasi yang dekat dengan kehidupan

memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengenali perilaku yang termasuk bullying dan memahami tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan perundungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner sederhana yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying. Selain itu, tanggapan dan keterlibatan siswa selama kegiatan juga diamati sebagai data pendukung untuk mengetahui respons siswa terhadap materi yang diberikan.

Data hasil kuesioner sebelum dan sesudah edukasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa pada tahap sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan juga digunakan untuk melengkapi hasil analisis. Peningkatan pemahaman ditunjukkan melalui bertambahnya jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar,mengenali contoh perilaku bullying, serta menyebutkan tindakan yang tepat untuk mencegah dan menghadapi bullying.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir sesi melalui tanya jawab dan pengisian kuesioner setelah edukasi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan edukasi dapat meningkat kesadaran siswa mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungansekolah yang aman,nyaman,saling menghargai,dan ramah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti-bullying dengan tema “Sekolah Tanpa Luka: Membangun Lingkungan Ramah Anak Melalui Edukasi Anti-Bullying di SD Negeri Suak Pangkat” dilaksanakan dengan melibatkan sekitar 50 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapi tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Pengukuran pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi edukasi untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai bullying, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan edukasi untuk mengetahui pemahaman siswa setelah memperoleh materi. Dari sekitar 50 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 47 siswa mengikuti pre-test dan 40 siswa mengikuti post-test. Perbedaan jumlah peserta tersebut disebabkan oleh kehadiran siswa pada saat melaksanakan masing-masing pengukuran.

Tabel 1. Data Peserta dan Pengukuran Kegiatan Edukasi Anti-Bullying

keterangan	Jumlah
Jumlah siswa peserta edukasi	50 siswa
Siswa yang mengikuti pre-test	47 siswa
Siswa yang mengikuti post-test	40 siswa

Keterangan Jumlah peserta menunjukkan siswa yang terlibat dalam kegiatan edukasi, sedangkan jumlah pre-test dan post-test menunjukkan siswa yang mengikuti masing – masing tahap pengukuran.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti edukasi. Siswa aktif memberikan tanggapan ketika diberikan pertanyaan mengenai perilaku yang termasuk bullying. Beberapa siswa juga mampu memberikan contoh perilaku yang sering terjadi dalam interaksi sehari-hari, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengganggu teman, mengucilkan, serta melakukan kekerasan secara fisik.

Pada tahap awal kegiatan, masih ditemukan pemahaman siswa bahwa beberapa tindakan mengejek atau mengganggu teman merupakan bagian dari candaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bahwa suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai bullying apabila menimbulkan rasa sakit, takut, malu, tertekan, atau tidak nyaman pada orang lain. Melalui edukasi yang diberikan, siswa diarahkan untuk memahami bahwa candaan harus tetap memperhatikan perasaan dan kenyamanan orang lain.

Setelah pemberian materi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengenali berbagai bentuk bullying. Siswa mulai mampu membedakan perilaku yang bersifat positif dengan tindakan yang dapat merugikan teman. Selain itu, siswa juga mampu menyebutkan beberapa tindakan yang dapat dilakukan apabila melihat atau mengalami bullying, seperti melapor kepada guru, tidak ikut melakukan perundungan, membantu teman yang menjadi korban serta menjauhi tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa

sekolah dasar mengenai perilaku perundungan. Hal tersebut terlihat dari perubahan respons siswa selama kegiatan, terutama dalam mengenali bentuk-bentuk bullying dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi perundungan.

Pemahaman awal siswa yang masih menganggap ejekan atau gangguan sebagai candaan menunjukkan bahwa bullying pada usia sekolah dasar tidak berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional sehingga kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain masih berkembang. Oleh karena itu, pemberian contoh konkret mengenai perilaku bullying menjadi penting agar siswa dapat memahami bahwa tindakan yang dianggap sederhana oleh pelaku dapat memberikan dampak negatif bagi korban.

Materi edukasi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Metode penyampaian yang disertai tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengidentifikasi perilaku bullying berdasarkan situasi yang diberikan. Dengan demikian, proses edukasi tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali bullying secara lebih luas. Siswa tidak hanya memahami bullying sebagai tindakan kekerasan fisik, tetapi juga mulai mengenali bullying sebagai tindakan kekerasan fisik, tetapi juga memulai mengenali bullying verbal

dan sosial. Bentuk verbal dapat berupa ejekan, hinaan, atau pemberian julukan yang tidak disukai, sedangkan bentuk sosial dapat berupa pengucilan dan tindakan yang sengaja membuat seseorang tidak diterima dalam kelompok. Pemahaman tersebut penting karena bullying verbal dan sosial sering kali tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat memberikan dampak terhadap kenyamanan dan kepercayaan diri anak.

Edukasi juga memberikan pemahaman bahwa pencegahan bullying bukan hanya menjadi tanggung jawab korban. Siswa yang melihat tindakan bullying juga memiliki peran dalam menghentikannya atau mencegah perundungan, misalnya dengan tidak ikut memertawakan korban, memberikan dukungan kepada teman, dan melaporkan kejadian kepada guru. Pemahaman ini menunjukkan pentingnya membangun budaya sekolah yang meibatakan seluruh siswa dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Makrufi, Aliza, dan Tahang (2023) yang menunjukkan pentingnya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Edukasi tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan pengertian bullying, tetapi juga membantu siswa memahami dampak perundungan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Selanjutnya, temuan kegiatan ini mendukung penelitian Mustofia (2024) yang menjelaskan bahwa pencegahan bullying di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pembelajaran sosial dan emosional, diskusi, permainan, bermain peran, serta keterlibatan guru, orang tua dan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan di SD Negeri Suak Pangkat yang menempatkan edukasi sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran siswa mengenai

pentingnya saling menghargai dan peduli terhadap teman.

Meskipun kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa, edukasi satu kali belum cukup untuk menjamin bahwa perilaku bullying dapat sepenuhnya dihilangkan. Pengetahuan yang diperoleh perlu diperkuat melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Guru dapat berperan dalam memberikan pengawasan, membangun komunikasi yang terbuka dengan perundungan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga diperlukan agar nilai-nilai saling menghargai dan empati yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan jumlah siswa yang mengikuti pre-test dan post-test, yaitu 47 siswa dan 40 siswa, juga menjadi salah satu keterbatasan dalam pengukuran hasil kegiatan. Oleh karena itu, perubahan skor antara kedua pengukuran perlu ditafsirkan secara hati-hati dan sebaiknya dianalisis berdasarkan siswa yang mengikuti kedua tahap pengukuran apabila data individu tersedia. Meskipun demikian, hasil observasi dan respon siswa mengenai perilaku bullying dan pentingnya memperlakukan teman dengan baik.

Perbedaan jumlah siswa yang mengikuti pre-test dan post-test, yaitu 47 siswa dan 40 siswa, juga menjadi salah satu keterbatasan dalam pengukuran hasil kegiatan. Oleh karena itu, perubahan skor antara kedua pengukuran perlu ditafsirkan secara hati-hati dan sebaiknya dianalisis berdasarkan siswa yang mengikuti kedua tahap pengukuran apabila data individu tersedia. Meskipun demikian, hasil observasi dan respon siswa mengenai perilaku bullying dan pentingnya memperlakukan teman dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan "Sekolah Tanpa Luka" menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan sekolah yang ramah anak. Edukasi membantu siswa mengenali perilaku perundungan, memahami dampaknya, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan bullying. Keberlanjutan kegiatan melalui pembiasaan, pengawasan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan "Sekolah Tanpa Luka" menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai perundungan. Setelah mengikuti edukasi, siswa lebih mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, serta memahami bahwa tindakan seperti mengejek, menguncilkan, memberi julukan yang tidak disukai, dan mengganggu teman dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban.

Edukasi juga membantu siswa memahami tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan bullying, seperti tidak ikut melakukan perundungan, memberikan dukungan kepada korban, dan melaporkan kejadian kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian, dampak, pencegahan, dan cara menghadapi bullying dapat tercapai.

Namun, edukasi yang dilakukan satu kali belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan melalui pembiasaan sikap saling menghargai, pengawasan guru, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan orang tua dan seluruh warga sekolah. Dengan upaya yang berkelanjutan, pemahaman siswa mengenai anti-bullying diharapkan dapat berkembang menjadi perilaku nyata sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif dan ramah anak.

1. Sosialisasi dan Perencanaan Kegiatan

Tahapan ini diawali dengan komunikasi dan koordinasi bersama pihak SD Negeri Suak Pangkat untuk menyamakan pemahaman mengenai pentingnya edukasi anti-bullying. Pada tahap awal, ditemukan perbedaan cara pandang antara siswa dan tim pelaksana mengenai batasan antara candaan dan tindakan bullying, sehingga penyamaan persepsi ini menjadi langkah penting sebelum materi edukasi disampaikan.

Selama ini, penanganan perilaku bullying di sekolah masih dilakukan secara sederhana, sebatas teguran lisan tanpa adanya program edukasi yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya masih terbatas, sehingga tindakan mengejek maupun mengucilkan teman kerap dianggap sebagai hal yang wajar.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian penting bagi tim pelaksana untuk segera ditangani. Meski demikian, bagi warga sekolah, kebiasaan tersebut sudah berlangsung lama sehingga membutuhkan pendekatan bertahap. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi jembatan antara kebiasaan lama di lingkungan sekolah dengan program edukasi anti-bullying yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kesediaan pihak sekolah untuk beralih dari penanganan bullying yang bersifat insidental menuju edukasi yang terprogram menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan ini. Berdasarkan hal tersebut, tahapan sosialisasi awal sangat diperlukan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pencegahan bullying sejak dini di lingkungan sekolah.



Gambar 1 Sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Dalam tahapan ini juga dilakukan observasi langsung terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku yang berpotensi mengarah pada bullying. Observasi ini bertujuan agar materi edukasi yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa.

Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang lebih kontekstual. Dengan memahami kondisi di lapangan secara langsung, tim pelaksana berharap siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi edukasi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

2. Pelaksanaan Edukasi Anti-Bullying

Pelaksanaan edukasi anti-bullying dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam beberapa fokus kegiatan. Pembagian ini disesuaikan dengan kebutuhan serta

karakteristik siswa Sekolah Dasar Negeri Suak Pangkat. Beberapa fokus kegiatan yang diselenggarakan yaitu:

a. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Salah satu tantangan yang dihadapi siswa adalah minimnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, terutama bullying verbal dan sosial yang sering kali tidak disadari sebagai tindakan yang menyakiti

orang lain. Banyak siswa masih menganggap ejekan atau pemberian julukan sebagai candaan biasa. Permasalahan yang sesungguhnya bukan terletak pada ketidaktahuan siswa semata, melainkan pada belum adanya kesempatan bagi mereka untuk memahami dampak tindakan tersebut terhadap perasaan temannya.

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying baik fisik, verbal, maupun sosial, serta dampaknya terhadap korban. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang diselingi sesi tanya jawab agar siswa dapat lebih aktif terlibat selama proses edukasi berlangsung.



Gambar 3 Pendampingan
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2026)

Penyampaian materi ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama membahas pengertian dan bentuk-bentuk bullying, dilengkapi contoh-contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di

sekolah, seperti mengejek, memberi julukan yang tidak disukai, mengucilkan, maupun mengganggu teman.

Bagian kedua membahas dampak bullying terhadap korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa tindakan yang dianggap sederhana oleh pelaku dapat menimbulkan rasa sakit, takut, malu, atau tidak nyaman bagi orang lain.

Melalui diskusi tersebut, siswa juga diajak membedakan antara candaan yang wajar dengan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bullying, sehingga mereka lebih peka terhadap perasaan teman-temannya.

Dengan adanya penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif ini, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah serta memahami pentingnya menjaga sikap saling menghargai antar teman.

Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman bahwa pencegahan bullying bukan hanya tanggung jawab korban, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, termasuk siswa yang menyaksikan kejadian tersebut.

b. Pembuatan Bingkai Edukasi

Salah satu bentuk keberlanjutan dari edukasi yang diberikan adalah pembuatan media edukasi berupa poster anti-bullying yang dibuat bersama-sama oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan agar pesan-pesan mengenai pentingnya saling menghargai dan menghentikan bullying dapat terus diingat oleh siswa meskipun kegiatan edukasi telah selesai dilaksanakan.



Gambar 2 Pembuatan Bingkai Edukasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Pada kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menyampaikan pesan anti-bullying melalui media visual sederhana. Siswa dibimbing untuk menuangkan pemahaman yang telah mereka peroleh ke dalam bentuk gambar dan tulisan singkat berisi ajakan untuk saling menghargai dan tidak melakukan bullying.

Sebagian besar siswa antusias membuat poster tersebut, dengan menampilkan gambar maupun slogan sederhana seperti ajakan untuk berteman baik, tidak mengejek, serta berani melapor apabila melihat tindakan bullying di sekitar mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SD Negeri Suak Pangkat mengenai bullying serta pentingnya membangun lingkungan sekolah yang ramah anak. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, permainan edukatif, hingga pembuatan media poster, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengenali bentuk-bentuk bullying serta mengetahui

tindakan yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perundungan.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program edukasi anti-bullying di SD Negeri Suak Pangkat, tidak hanya dalam bentuk kegiatan satu kali, melainkan melalui pembiasaan nilai-nilai saling menghargai yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan guru dalam melakukan pengawasan serta orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai anti-bullying di rumah juga sangat diperlukan, sehingga pemahaman yang telah diperoleh siswa dapat berkembang menjadi perilaku nyata dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta ramah anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Suak Pangkat, Kabupaten Aceh Barat, atas kerja sama dan dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di ekoloh dasar dan pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan kesehatan*.

- Adelse Prima Mulya. (2023). Edukasi pencegahan bullying pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Bety Agustina Rahayu. (2022). Bullying di Sekolah : kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal keperawatan jiwa*.
- Dafiq, N. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Dwesty Rukmayana. (2025). Strategi pendidikan dalam mengantisipasi tindakan bullying untuk mewujudkan sekolah ramah anak. *jurnal pendidikan islam anak usia dini*.
- Elly Junalia. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullyingb pada remaja di sekolah menengah pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service Of Health Science*.
- Febriyanti, R. (2024). Dinamika bullying di sekolah : Faktor dan dampak. *Indonesian journal of educational conseling*.
- Ika Mutiningsih. (2021). Penyuluhan anti bullying peserta didik. *indonesian journal of empowerment and comunity services*.
- M Anasrul Dwi Novriyansyah. (2024). Manajemen konseling dalam mengantisipasi bullying bagi pelajar di sekolah. *Jurnal studi lmu dan manajemen pendidikan islam*.
- Mulatua Siregar. (2025). Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi kekerasan verbal melalui pendidikan anti bullying di sekolah menengah atas negeri 1 Sibabangun. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan*.
- Mustofiyah, L. (2024). Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Di SD: Studi Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Nisma. (2024). Peran guru dalam mengatasi bullying di sekolah dasar . *Journal of education science*.
- Nurhidayanti, A. (2026). Edukasi anti-bullying di sekolah dasar: membangun budaya positif di kalangan siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Perdana, D. Y. (2023). Edukasi membangun kesadaran anti-bullying di sekolah pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*.
- Rachman, D. (2022). Pelatihan komunikasi teman sebaya sebagai upaya meminimalisasi bullying di sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 16 Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam*.
- Rizqi Widyaningtyas. (2023). Implementasi kebijakan anti-bullying sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *Jurnal bimbingan dan konseling* .
- Sapariah Anggraini. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jeni perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Jurnal pengabdian masyarakat*.
- Seri Hartati. (2025). Psychological Well Being Untuk guru mengantisipasi kasus bullying di sekolah. *Indonesian journal of community services*.
- Siti Mardiyah. (2022). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan

pengertian tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan Kusuma Husada*.

Suhartiwi. (2025). Peran konseling preventif sebagai strategi pencegahan perilaku bullying di sekolah : review literature. *Jurnal keilmuan pendidikan*.

Syahidah Rena. (2021). Implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah (Studi kasus MTs Madinatunnajah Ciputata). *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*.

Ulfa Fatimah . (2024). Pentingnya edukasi tentang bullying untuk mencegah kejahatan di sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal masyarakat medani indonesia*.

Yulaini, N. (2022). Fenomena kasus bullying di sekolah. *Research Gate*.